



Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pelatihan yang Efektif untuk Santri di Kabupaten Majalengka

Agus Rofi'i^{1*}, Rama Dwika Herdiawan², Eka Nurhidayat³ Afief Fakhrudin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Majalengka, Indonesia

*Korespondensi: agusrafii@unma.ac.id

Abstract

This study aims to explore effective methods and strategies in improving English-speaking skills through training. The research was conducted by collecting data from participants who attended intensive training. The training method used involves a combination of face-to-face courses and the use of digital technologies, such as English learning apps and online learning resources. In addition, participants are also involved in group discussions and project-based activities that encourage active interaction and practice in English. The main purpose of this community service (PKM) is to improve English-speaking skills for students. This service activity is a service activity that involves students of the English language education study program at Majalengka University, and the stages of training in PKM activities include several stages, the first stage is giving a questionnaire to see the problems faced by students in learning to speak English, then the second stage is carry out English speaking skills training by speaking English, and the third stage is evaluating the training that has been carried out by giving a second questionnaire to the students on the results of the English speaking skills training. The results of the questionnaire revealed that the motivation of students to speak English increased after attending English speaking training. The difficulty of students speaking English is due to limitations in vocabulary, pronunciation and not wanting to practice speaking English in their daily activities. Therefore, from this background a training was created with the theme, "English Speaking Skills Training". This activity was carried out in the Hall of the Raudlatul Mu'tadiri'n Islamic Boarding School, Cisambeng Village, Palasah District, Majalengka, and West Java.

Keywords: Training, Speaking Skills, English.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode dan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui pelatihan. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari partisipan yang mengikuti pelatihan intensif. Metode pelatihan yang diterapkan melibatkan kombinasi antara kursus tatap muka dan penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris dan sumber belajar daring. Selain itu, partisipan juga dilibatkan dalam diskusi kelompok dan kegiatan berbasis proyek yang mendorong interaksi dalam berbahasa Inggris. Tujuan utama pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris untuk santri. Kegiatan Pengabdian ini merupakan kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris di Universitas majalengka, dan tahapan pelatihan pada kegiatan PKM meliputi beberapa tahap, tahap pertama yaitu memberikan kuesioner untuk melihat masalah yang dihadapi para santri dalam belajar berbicara bahasa Inggris, selanjutnya tahap kedua yaitu melaksanakan pelatihan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan cara berbicara Bahasa Inggris, dan tahap ketiga yaitu melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kedua kepada para santri terhadap hasil pelatihan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Hasil angket diketahui bahwa motivasi santri dalam berbicara bahasa Inggris meningkat setelah mengikuti pelatihan berbicara Bahasa Inggris. Kesulitan siswa berbicara bahasa Inggris karena keterbatasan dalam kosakata, pengucapan dan tidak mau mempraktekan berbicara Bahasa Inggris dalam aktifitas kesehariannya. Maka dari latar belakang tersebut dibuatlah sebuah pelatihan yang bertema, "Pelatihan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris". Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Raudlatul Mu'tadiri'n Desa Cisambeng Kecamatan Palasah Kab, Majalengka, Jawa Barat.

Kata Kunci: Pelatihan, Keterampilan Berbicara, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara Bahasa Inggris merupakan kemampuan yang sangat penting dalam dunia globalisasi saat ini. Dengan mampu berbicara Bahasa Inggris menjadi modal untuk bias bersaing di level internasional (Nur'aini et al., 2022). Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi (Puskue, 2003). Seseorang dapat berkomunikasi dengan lebih luas, memperluas jaringan sosial, dan meningkatkan peluang karir. Namun, banyak orang yang menghadapi kendala dalam mengembangkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan yang efektif menjadi salah satu solusi yang tepat. Pelatihan ini dirancang khusus untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara mereka melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Dalam hal ini, untuk menjelajahi beberapa strategi dan metode pelatihan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

Salah satunya pelatihan berbicara Bahasa Inggris untuk santri, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan atau kepemimpinan seorang atau beberapa kiai yang memiliki ciri khas tertentu. Karakteristik yang karismatik dan mandiri dalam segala hal (Dedi, 2011: 158). Pertama, penting bagi pelatihan untuk fokus pada aspek praktis berbicara Bahasa Inggris. Ini berarti melibatkan peserta dalam aktivitas berbicara langsung, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi. Dengan melakukan latihan yang realistis dan relevan, peserta pelatihan memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka secara langsung. Selain itu, pelatihan yang efektif harus memperhatikan penggunaan teknologi. Dalam era digital ini, terdapat berbagai alat dan sumber daya yang dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran Bahasa Inggris. Misalnya, penggunaan aplikasi mobile, platform E-learning, dan media sosial dapat memfasilitasi latihan berbicara yang interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, hendaknya pendekatan individualisasi juga penting dalam pelatihan yang efektif, setiap peserta memiliki kebutuhan dan tingkat kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, pelatihan yang efektif harus mampu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan individu serta menyusun program yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta. Terakhir, evaluasi yang teratur dan umpan balik konstruktif merupakan elemen penting dari pelatihan yang efektif. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, peserta dan instruktur pelatihan dapat mengidentifikasi kemajuan dan area yang perlu ditingkatkan. Umpan balik yang jelas dan konstruktif juga membantu peserta memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui pelatihan yang efektif, perlu adanya upaya terus menerus dan komitmen dari individu yang belajar serta dukungan dari instruktur yang berkualitas. Dengan pendekatan yang tepat, latihan yang konsisten, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, siapapun dapat mengembangkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris yang luar biasa

Berdasarkan permasalahan di atas, permasalahannya adalah kemampuan berbahasa Inggris sudah menjadi tren di kalangan anak muda. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global dan banyak digunakan di berbagai bidang seperti bisnis, teknologi, sains, dan hiburan. Hasilnya banyak anak muda yang melihat pentingnya bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan lancar. Selain itu, globalisasi telah menyebabkan peningkatan komunikasi dan kolaborasi internasional, yang seringkali melibatkan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa umum. Kaum muda yang bercita-cita untuk bekerja di perusahaan multinasional atau melanjutkan pendidikan tinggi di luar negeri sering menganggap kecakapan bahasa Inggris sebagai persyaratan utama. Selain itu juga, kemampuan berbicara Bahasa Inggris menjadi modal utama supaya bias bersaing di level internasional (Wulandari dkk, 2020). Selain itu, bahwa terdapat informasi yang ditimbulkan oleh media sosial (Yus, 2011), maraknya media sosial dan internet memudahkan anak muda mengakses konten berbahasa Inggris seperti musik, film, dan

kursus online. Ini telah berkontribusi pada peningkatan minat dalam bahasa dan keinginan untuk belajar dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Secara keseluruhan, kemampuan berbahasa Inggris dipandang sebagai keterampilan yang berharga di dunia global saat ini, dan tidak mengherankan jika hal itu menjadi tren di kalangan generasi muda.

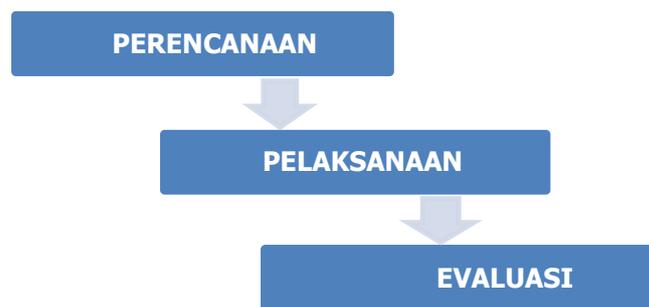
Penelitian sebelumnya telah melakukan penelusuran terkait dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris cukup relevan untuk menemukan penelitian yang belum tersentuh oleh peneliti sebelumnya. Salah satunya penelitian Breakey (2005) Public speaking digambarkan sebagai kegiatan yang melibatkan berbicara di depan umum, seperti menyampaikan pidato kepada kelompok, terlepas dari ukuran kelompok. Ahmad dkk, (2022) membahas tentang kompetensi berbicara di depan umum, ada beberapa kompetensi yaitu: kompetensi topik, kemampuan memilih, mengembangkan, dan memperjelas suatu topik; kompetensi organisasi, kemampuan untuk menyusun pesan yang ingin disampaikan dengan koherensi dan logika; kompetensi bahasa, kemampuan menggunakan bahasa dengan tepat, lancar, dan jelas; dan kompetensi penyampaian, kemampuan untuk mengontrol kondisi mental dan perilaku fisik (Zhang dkk., 2020). Sahyoni (2023) pelatihan English public speaking yang dilakukan para santri, menguasai konsep ataupun teori dalam melakukan public speaking hal ini membuat mereka menjadi lebih termotivasi melakukan praktek. Ariwibowo dkk, (2020) pelatihan keterampilan bahasa Inggris bagi santri pernah dilakukan dengan menggunakan pendekatan fungsional skill bahasa Inggris. Naqiyah dkk, (2021) santri diperkenalkan dengan kata dalam bahasa Inggrisnya untuk meningkatkan kemampuan kosa kata mereka. Santri juga diberikan teks dalam berbahasa Inggris agar mampu membaca dengan benar sekaligus memahami maknanya. Selanjutnya, santri diberi pelatihan berbicara bahasa Inggris. Sedangkan pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan oleh Naqiyah fokus pada keterampilan pidato. Setelah diberikan pelatihan kepada para santri, kemampuan santri dalam menyampaikan pidato dalam bahasa Inggris mereka meningkat. Tujuan diadakannya program pelatihan berbicara bahasa Inggris di pondok pesantren ini adalah untuk membekali santri dalam hal bahasa Inggris yang mungkin suatu saat dibutuhkan ketika mereka keluar dari pondok pesantren atau untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Target santri yang mengikuti program ini adalah mampu mengaktualisasikan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari. Ini lebih fokus ke berbicara. Sehingga pihak institusi ingin membuat santrinya menerapkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan yang dihasilkan adalah pelatihan keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui pelatihan yang efektif, sehingga para santri mampu mempraktekan berbicara Bahasa Inggris di kehidupan sehari-harinya dengan mudah.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti bermaksud memberikan pelatihan keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui pelatihan yang efektif. Penelitian ini menjawab banyak pertanyaan tentang pelatihan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi santri pondok pesantren Raudlatul Muhtadi'in.

METODE

Program kegiatan yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan Dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Majalengka dan anak tutor dari Kampung Inggris Pare Kediri (HEC) ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadi'in yang berlokasi di Jalan Pesantren No. 25 Blok Jumat Desa Cisambeng Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Pesantren Raudlatul Muhtadi'in merupakan pesantren yang menerapkan sistem terpadu, atau memadukan sistem salafi dengan sistem modern. Pengertian dari istilah ini adalah pesantren ini mengajarkan kitab kuning sebagai inti pendidikan dan menggunakan metode sorogan, bandongan, kemudian dipadukan dengan sistem madrasah yang mencakup pelajaran umum. Selain itu, ada beberapa kecakapan hidup yang masuk dalam kategori ekstrakurikuler tetapi dijadikan program. Salah satunya untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang menerapkan program bulan Bahasa. Pendidikan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sebuah komunitas memberikan pelatihan sehingga bias di akses dengan mudah (Ardiwinata & Mulyono, 2018).

Adapun pelaksanaan pelatihan keterampilan berbicara Bahasa Inggris terhadap santri dilakukan setelah tim pengabdian dan mitra PKM melakukan koordinasi. Koordinasi dilakukan untuk menjembatani adanya perbedaan persepsi terhadap waktu pelaksanaan pelatihan. Pelatihan dilakukan pada saat santri melakukan kegiatan bulan bahasa agar waktu yang digunakan dapat disesuaikan dan santri merasa tidak sedang terlibat dalam suatu pelatihan pembelajaran. Mengenai koordinasi pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian melakukan tahapan pelatihan seperti tertera berikut ini. Pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan (Bahtiar dkk, 2022) yaitu: 1) persiapan kegiatan, 2) pelaksanaan kegiatan, 3) evaluasi kegiatan.



Bagan 1. Tahap Pelaksanaan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Tahap perencanaan

Para Dosen dan Tutor mempersiapkan kuesioner dan rencana pembelajaran sebagai langkah awal pembelajaran. Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan kuesioner kepada para santri. Kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan ketertarikan siswa belajar bahasa Inggris, kesulitan siswa berbicara Bahasa Inggris, dan apa yang santri harapkan dalam pembelajaran. Para santri kemudian dibimbing oleh para tutor melakukan pelatihan berbicara bahasa Inggris dengan menonton video pidato Bahasa Inggris. Pelatihan dengan menggunakan video pidato diawali dengan tanya jawab atau brainstorming terkait pengalamannya belajar bahasa Inggris dan kemudian para tutor melakukan tugasnya membimbing para santri.

Tahap evaluasi

Para santri diberi kuesioner. Kuesioner kedua ini diberikan untuk mengetahui apakah santri meningkat setelah menonton video pidato singkat dan penyebabnya. Kuesioner yang diberikan berisi beberapa pertanyaan sebagai berikut apakah siswa tertarik menonton video pidato bahasa Inggris, apakah konten video dapat dimengerti dan memberikan santriu ide dalam berbicara bahasa Inggris. Para santri merespons pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak disertai alasannya.

Terdapat tiga judul video pidato Bahasa Inggris yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Masing-masing video berisi pesan moral yang perlu diketahui dan dimiliki santri dalam proses pembelajaran untuk mencapai cita-cita, keinginan, dan capaian dalam belajar. Pelaksanaan proses pelatihan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan menonton video pidato singkat direkam oleh anggota tim dari mulai awal pelatihan sampai akhir. Perekaman dilakukan menggunakan telepon genggam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris santri melalui pelatihan.

Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan meminta izin kepada pengelola Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Mu'tadi'in bagian bidang Bahasa. Para dosen dan tutor yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini beserta pengelola bagian di bidang Bahasa pondok pesantren untuk waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Perencanaan pelatihan kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan kuesioner, media pelatihan dan perencanaan pelatihan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Pemberian kuesioner yaitu untuk mengetahui masalah yang di hadapai para santri berbicara Bahasa Inggris.



Gambar 1. Kuesioner Pelatihan Berbicara Bahasa Inggris

Hasil kuesioner ini untuk memberikan informasi para santri sebelum belajar berbicara Bahasa Inggris melalui menonton video dan dosen beserta tutor sepakat untuk memberikan kegiatan pelatihan keterampilan berbicara Bahasa Inggris menggunakan cara menonton.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dari mulai tahap perencanaan sampai kepada tahap evaluasi, para santri diberikan kuesioner beberapa pertanya yang menanyakan perihal keterampilan berbicara Bahasa Inggris, kesulitan berbicara dan harapan apa setelah mengikuti pelatihan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Tutor Bahasa Inggris memberikan pengarahan kepada para santri perihal pelatihan keterampilan berbicara Bahasa Inggris yang di lakukan oleh santri dengan perencanaan awal yang sudah dibuat.

Tahap Pertama, tutor Bahasa Inggris membuka pertemuan dengan perkenalan dan memberikan pertanyaan. Tutor tersebut menanyakan kesulitan para santri dalam berbicara bahasa Inggris untuk kehidupan sehari-hari, dari pertanyaan tersebut atau umpan balik dengan para santri belum terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Inggris di lingkungan pondok pesantren.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Berbicara Bahasa Inggris

Tahap kedua, tutor memberikan materi tentang memperkenalkan santri pada dasar-dasar bahasa Inggris, seperti pengucapan, tata bahasa dasar, dan kosakata umum. Pengenalan ini dilakukan melalui video atau materi ajar interaktif. Hal ini dilakukan para santri dalam memahami pesan-pesan yang di sampaikan melalui tayangan-tayangan video. Kemudian para santri untuk menonton beberapa video singkat perihal berbicara Bahasa Inggris. Selanjutnya, para santri dapat memahami kosakata tersebut melalui gambar-gambar.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris melalui menonton Video

Tahap ketiga, pelatihan keterampilan berbicara Bahasa Inggris diberikan dengan menggunakan beberapa metode yang menarik. Selanjutnya, para santri diminta pendapatnya terkait pemahamannya terhadap kosakata setelah menonton tayangan video tersebut. Dalam tahap ini, santri diundang untuk berlatih berbicara bahasa Inggris secara aktif. Berikan mereka kesempatan untuk berbicara dalam situasi-situasi nyata, seperti permainan peran, percakapan berpasangan, atau situasi simulasi. Fokus pada pengucapan yang benar, tata bahasa yang tepat, dan kemampuan berkomunikasi yang efektif.





Gambar 4. Kegiatan Diskusi Kelompok

Pelatihan berbicara Bahasa Inggris dengan menonton tayangan video berbahasa Inggris dapat membantu meningkatkan pemahaman mendengar santri. Mereka dapat terbiasa dengan beragam aksent, intonasi, dan kecepatan bicara yang digunakan dalam percakapan bahasa Inggris. Dengan terbiasa mendengarkan berbagai variasi bahasa Inggris, santri lebih siap untuk berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari. Tayangan video sering kali menghadirkan situasi dan konteks yang berbeda-beda. Santri dapat memperluas kosakata mereka dengan mengamati dan mendengarkan kata-kata baru dalam tayangan tersebut. Mereka dapat belajar kosakata baru yang digunakan dalam dialog atau deskripsi dalam video, dan kemudian mengaplikasikannya dalam percakapan mereka sendiri.

Dengan demikian, penggunaan tayangan video sebagai alat pembelajaran dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat nyata dalam memperbaiki keterampilan berbicara dan pemahaman bahasa. Penting bagi santri untuk menonton berbagai jenis video, seperti film pendek, acara televisi, klip musik, dan vlog, untuk mendapatkan variasi konten dan percakapan yang berbeda. Dengan konsistensi dalam menonton tayangan video berbahasa Inggris, santri dapat mencapai hasil yang signifikan dalam perkembangan kemampuan berbicara mereka.

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian dalam pelatihan berbicara Bahasa Inggris berjalan baik dengan diikuti antusias para santri sebagai peserta. Evaluasi kegiatan mengenai keterampilan berbicara bahasa Inggris untuk santri melalui tayangan video dapat dilakukan dengan penilaian pemahaman mendengar ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas mendengarkan dari tayangan video kepada santri, kemudian meminta mereka untuk menjawab pertanyaan terkait isi video. Hal ini akan memperlihatkan sejauh mana santri dapat memahami percakapan bahasa Inggris yang mereka dengarkan melalui tayangan video. Selanjutnya, penilaian kosakata dan penggunaan kata-kata ini, santri dapat diberikan daftar kosakata baru yang diperoleh dari tayangan video. Mereka dapat diminta untuk mengaplikasikan kosakata tersebut dalam kalimat atau percakapan singkat. Evaluasi ini dapat mengukur pemahaman dan penggunaan kosakata baru yang mereka peroleh melalui menonton tayangan video. Penilaian keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan memberikan santri kesempatan untuk berpartisipasi dalam percakapan berbasis peran atau diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini, mereka dapat menerapkan keterampilan berbicara yang mereka pelajari melalui tayangan video. Evaluasi dapat dilakukan berdasarkan kelancaran, ketepatan, keterlibatan, dan pemahaman santri dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Para santri terbantu memahami topik pelatihan secara baik dengan menggunakan video. Pelatihan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan video membantu untuk meningkatkan motivasi belajar (Koyak *et al.*, 2020). Dalam hal ini tentu dengan adanya pelatihan ini semoga menjadi perhatian ke depan supaya lebih baik lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai keterampilan berbicara bahasa Inggris untuk santri melalui penggunaan tayangan video dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris santri. Melalui menonton tayangan video, santri dapat memperbaiki pemahaman mendengar, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Melalui tayangan video, santri dapat terbiasa dengan variasi aksen, intonasi, dan kecepatan bicara yang digunakan dalam bahasa Inggris. Hal ini mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Inggris secara lebih baik. Tayangan video juga memperkenalkan santri pada berbagai situasi dan konteks percakapan dalam bahasa Inggris, sehingga membantu memperluas pemahaman mereka tentang pola percakapan yang umum. Santri dapat meniru dialog-dialog dalam video dan berlatih menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Dengan memanfaatkan tayangan video sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Inggris, santri dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan lebih baik. Kombinasi antara pengenalan kosakata, pemahaman mendengar, pengucapan yang benar, dan praktik dalam situasi nyata melalui tayangan video akan membantu santri menjadi lebih percaya diri dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris.

Saran dari team pengabdian kepada kelompok selanjutnya yang akan mengajar di sini adalah mengatur jam belajar bahasa Inggris yang tepat untuk siswa, karena mereka memiliki aktivitas sehari-hari yang cukup padat sehingga siswa berpotensi lelah, mengantuk, dan tidak fokus saat di kelas, selain itu bahwa karena sebagian besar adalah santri tingkat madrasah tingkat tsanawiyah, maka tutor atau guru harus lebih sabar dalam mengajar dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar tidak mudah bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwinata, J. S., & Mulyono, D. (2018). Community Education in Community Development. *Jurnal Empowerment*, 7(1).
- Yousef, B. A, Mobit. Andriamella, E., Hasna, A., Dinda, A, S., Diajeng, N, V.,(2022). Pelatihan Teknik Public Speaking Bagi Guru Dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6).
- Ariwibowo, S., Yuliasuti, A., & Pujimahanani, C. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Santri Pondok Pesantren Bismar Al-Mustaqim Surabaya Dengan Pendekatan Fungsional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05(02), 91–96. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17>.
- Bahtiar, Yuyun, Fikri, Ahmad Kanzul., Khasibah, N. (2022). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Santri diPondok Pesantren. *PENDIDIKAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 100. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/2821/1317>
- Breakey, L. K. (2005). Fear of public speaking-the role of the SLP. *Journal of Seminars in Speech and Language*, 26(02), 107–117.
- Dedi Rosadi. (2011). Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R: aplikasi untuk bidang ekonomi, bisnis, dan keuangan Yogyakarta: Andi Offset.
- Koyak, Y., & Üstünel, E. (2020). Recorded motivational videos to improve then speaking skills of adult learners. *Online Submission*, 5(2), 79-98.
- Nur'aini, I.Dyah, P. T. U (2022). Pelatihan Berbicara Bahasa Inggris bagi Santri. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 445-454.

- Naqiyah, N., Ilhamudin, M. F., Faidah, M., Mardiyah, S., & yani, M. T. (2021). Pengembangan Keterampilan Pidato Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Berbicara Di Muka Umum, Pondok Pesantren Al-Falah, Desa Mojo, Kecamatan Ploso Kabupaten Kediri, Jawa Timur. *Jurnal ABDI*, 7(1), 44–49.
- Puskur Balitbang Depdiknas. (2006). *Draft Panduan Penyusunan Kurikulum Dan Silabus Bervisi Sets (Salingtemas) Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Sahyoni & Ayu, M. P. S. (2023). Optimalisasi Program “English for Public Speaking” Untuk Santri di Pondok Pesantren di Mandailing Natal. 3(1)
- Yus, F. (2011). *Cyberpragmatics. Internet-mediated communication in context*.
- Wulandari, D. F., Praptawati, D., & Permatasari, R. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Metode Integrated Skill Bagi Santri Pondok Pesantren Ar-Rohmah Mranggen.
- Zhang, X., Ardasheva, Y., & Austin, B. W. (2020). Self-efficacy and English public speaking performance: A mixed method approach. *English for Specific Purposes*, 59, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2020.02.001>